

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI GUGUS DEWI SARTIKA JAKARTA UTARA

Oleh:

Mochammad Hasbi As Shidiqi¹⁾, Karta Sasmita²⁾, Suratinah³⁾

¹hasbi.shidiqi168@gmail.com

^{1,2,3}Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka

Abstrak

This study aims to analyze the effect of learning interest and Emotional Intelligence on the mathematics learning outcomes of fifth grade elementary school students in the Dewi Sartika cluster North Jakarta. The definition of learning outcomes in this study is the acquisition of the student's learning process in accordance with the objectives of teaching mathematics, especially on the material of blocks and cubes in the cognitive domain. Learning interest refers to the feeling of preferring one thing over another, participating and being active in teaching and learning activities, being enthusiastic, liking, interested, and paying attention during the mathematics learning process. Emotional Intelligence or EQ is a series of personal abilities in students to control their emotions and recognize their feelings as well as the feelings of other individuals. This study uses a quantitative approach with a survey method. The researcher took samples using the Non Probability Sampling technique with the type of Purposive Sampling. The sample of this research is 140 students of the fifth graders. The instruments used are questionnaire and test. Data analysis used in this study is multiple linear regression. The results showed that (1) Interest in learning had a significant influence on the mathematics learning outcomes of fifth grade elementary school students in the Dewi Sartika cluster North Jakarta. The results showed that learning interest contributed 18,2533% to student's mathematics learning outcomes. (2) Emotional intelligence had a significant influence on the mathematics learning outcomes of fifth grade elementary school students in the Dewi Sartika cluster North Jakarta. The results showed that emotional intelligence contributed 54,7867% to student's mathematics learning outcomes, (3) Learning interest and emotional intelligence had a significant influence on mathematics learning outcomes of fifth grade elementary school students in the Dewi Sartika cluster North Jakarta. The results showed that learning interest and emotional intelligence contributed 73,04% to student's mathematics learning outcomes. Students who have a learning interest and high emotional intelligence will improve their mathematics learning outcomes and vice versa. Meanwhile, 26,96% of mathematics learning outcomes are influenced by other factors such as intellectual intelligence, learning media, teaching aids, learning models, facilities, parental support and so on. The results of this study can be used as a reference for parents, teachers, and schools who want to get maximum student learning outcomes in mathematics.

Keywords: *Learning Interest, Emotional Intelligence, Mathematics Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Di zaman modern ini, IPTEK semakin berkembang dalam segala aspeknya, hingga memunculkan beragam isu dan permasalahan sosial. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas diharapkan bisa memacu perkembangan kompetensi atau potensi dalam diri individu. Untuk menghadapi beragam permasalahan serta isu yang terjadi, dibutuhkan masyarakat yang produktif, efektif, serta mampu berpikir dinamis. Salah satu Muatan pembelajaran yang berperan besar bagi terbentuknya peserta didik yang memiliki sikap, keterampilan, serta pengetahuan yang sangat diperlukan pada zaman modern ini ialah Matematika. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Susanto (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika difokuskan supaya para peserta didik tidak sekadar memiliki kemampuan di bidang matematika saja, namun juga bisa membekali peserta didik dengan tekanan penataan nalar dalam implementasi ilmu matematika dalam kesehariannya. Matematika ialah

suatu disiplin ilmu yang bisa menambah keterampilan argumentasi dan beripikir kritis, memberi kontribusi dalam memecahkan permasalahan dalam dunia kerja dan kesehariannya, dan memberi kontribusi dalam mengembangkan IPTEK. Bisa dikatakan Matematika termasuk hal terpenting untuk membentuk individu yang memiliki tanggung jawab, cerdas, terampil, serta berilmu.

Prioritas pada pencapaian tujuannya matematika ini tidak selaras dengan realita yang terjadi sebenarnya. Bersumber dari hasil pengumpulan dokumen, observasi guru, dan wawancara menunjukkan bahwasanya perolehan dari Ulangan Harian siswa SD kelas V yang ada di Gugus Dewi Sartika Jakarta Utara pada muatan pembelajaran Matematika dikatakan masih kurang. Perolehan hasil tersebut mengindikasikan jika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) matematika belum maksimal.

Secara umum, terdapat dua aspek yang mampu mempengaruhi perolehan hasil belajar

diantaranya faktor eksternal serta internal. Dimana salah satu faktor internalnya yakni Minat Belajar. Hal tersebut bisa dilihat ketika pelaksanaan proses belajar mengajar (pembelajaran) melalui aplikasi pertemuan virtual yang dilaksanakan ketika terjadi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Menurut informasi dari guru kelas V di Gugus Dewi Sartika, Siswa yang tidak semangat belajar, terlambat mengumpulkan tugas, sering tidak hadir dalam pembelajaran online, sebagian besar memiliki hasil belajar matematika yang tidak mencapai KKM. Fenomena diatas sejalan dengan pendapat Slameto (2018) yang menyatakan bahwa minat belajar secara signifikan mempengaruhi hasil belajarnya peserta didik, sebab bila materi pembelajaran yang diberikan tak selaras pada minatnya siswa, siswa pun tidak bisa belajar secara baik dan sungguh-sungguh, dikarenakan tidak terdapat hal yang menarik baginya. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menduga Minat Belajar memainkan peran krusial pada kaitannya dengan perolehan hasil belajar matematika

Selain Minat Belajar, salah satu faktor penyebab semakin turunya perolehan hasil belajar Matematika semasa pandemi Covid-19 ini ialah kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di Gugus Dewi Sartika dan analisis dokumen hasil belajar matematika, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa yang tidak bisa mengoreksi kekurangan diri, pasif dalam kegiatan pembelajaran, dan tidak terbuka terhadap orang lain cenderung mendapatkan hasil belajar yang rendah. Keadaan tersebut diperparah dengan keadaan siswa yang dituntut untuk mengikuti pembelajaran di rumah dikarenakan pandemi covid-19, siswa menjadi rawan stres, jenuh, dan tidak bisa mengontrol emosi sehingga perhatian belajar menjadi lemah dan berakibat pada rendahnya hasil belajar. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Goleman (2017) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional ialah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa. Sehingga menurut dugaan peneliti, kecerdasan emosional akan membuat siswa mampu mengontrol dan mengelola emosinya, mampu meningkatkan motivasi belajar, dan terbuka terhadap orang lain sehingga bisa berdampak pada perbaikan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah terdapat pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Dewi Sartika Jakarta Utara?”.

Dengan mengacu pada permasalahan, tujuan penelitian ini adalah “Untuk menganalisis pengaruh minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap

hasil belajar Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Dewi Sartika Jakarta Utara”.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penggunaan metode ini yakni guna meneliti suatu populasi ataupun sampel. Peneliti mengumpulkan data melalui sebuah instrumen. Perhitungan analisis dilakukan secara kuantitatif (statistik).

Populasi yang peneliti gunakan yakni peserta didik kelas V Sekolah Dasar di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Koja Kota Administrasi Jakarta Utara, dengan jumlah 216 siswa. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Non Probability sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *Non Probability sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi kesempatan terhadap anggota populasi untuk bisa menjadi sampel. Selanjutnya, Sugiyono juga menyebutkan definisi dari *Purposive Sampling*, yakni pengambilan sampel yang digunakan dengan mempertimbangkan hal tertentu. Pertimbangan utama anggota populasi terpilih menjadi sampel adalah tersedianya *Gadget* yang menunjang untuk mengisi *Google Form* instrumen angket dan tes

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi berganda yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi syarat asumsi klasik yaitu; 1) uji normalitas tes *Kolmogorov-Smirnov*; 2) uji multikolinieritas; 3) uji heteroskedastisitas; 4) uji linieritas.

3. HASIL

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
<i>kolmogorv-smirnov Z</i>	.921	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.365	Berdistribusi Normal

data diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai tes statistik *Kolmogorov Smirnov* = 0,921 dan nilai sig (P-value) = 0,365 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil Perhitungan Koefisien

No	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Minat Belajar	.431	2,320
2.	Kecerdasan Emosional	.431	2,320

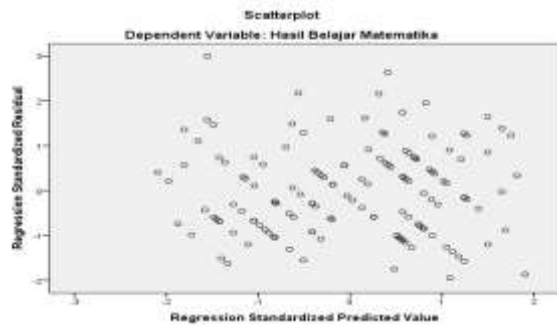
Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai tolerance 0.431 > 0,1 dan nilai VIF 2,320 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas sehingga analisis regresi dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar	Between (Combined)	6417.227	46	856.896	8.353	.000
Matematika * Kecerdasan Emosional	Groups Linearity	358.007	1	358.007	6.061	.000
	Deviation from Linearity	1059.220	45	45.760	1.071	.383
	Within Groups	973.373	93	42.724		
	Total	20390.600	139			

c. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar matematika berdasarkan minat belajar dan kecerdasan emosional.

d. Uji Linearitas

1. Linearitas Garis Regresi Hubungan antara Variabel X_1 dengan Variabel Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar	Between (Combined)	14184.066	36	394.002	6.539	.000
Matematika * Minat Belajar	Groups Linearity	11143.934	1	11143.934	184.938	.000
	Deviation from Linearity	3040.132	35	86.861	1.441	.081
	Within Groups	6206.534	103	60.258		
	Total	20390.600	139			

Pada tabel ANOVA di atas bagian Deviation from Linearity menunjukkan hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika siswa menghasilkan $F = 1,441$ dengan nilai probabilitas (kolom sig) $p = 0,081$. Karena nilai signifikansi $p = 0,081 > 0,05$ maka dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model regresi bersifat linier.

2. Linearitas Garis Regresi Hubungan antara Variabel X_2 dengan Variabel Y

Pada table ANOVA di atas di bagian Deviation from Linierity menunjukkan hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika siswa menghasilkan nilai $F = 1,071$ dengan nilai probabilitas (kolom sig) $p = 0,383$. Karena nilai signifikansi $p = 0,383 > 0,05$ maka

dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model regresi bersifat linier.

e. Uji Hipotesis Penelitian

Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-21.758	5.339		-4.076	.000
Minat Belajar	.322	.088	.247	3.649	.000
Kecerdasan Emosional	.662	.069	.653	9.665	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa.

1. Nilai sig = 0.000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,649 > t_{tabel} = 1,977$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika.
2. Nilai sig = 0.000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 9,665 > t_{tabel} = 1,977$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.730	.726	6.335

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Minat Belajar

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel minat belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika (Y) sebesar 0,855 sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,730 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi antara minat belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika (Y) adalah sebesar 73,04%, sisanya 26,96% dipengaruhi oleh faktor lain.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14892.509	2	7446.254	185.544	.000 ^b
Residual	5498.091	137	40.132		
Total	20390.600	139			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Minat Belajar

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 185,544 > F_{tabel} =$

3,06, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis penelitian dapat diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika.

3. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Minat Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Dari data Minat Belajar (IQ) yang diperoleh dari hasil pengisian Angket, diperoleh skor terendah 71, skor tertinggi 108, skor rerata (mean) 90,39, median 92,00, modus 82, dan simpangan baku 9,275. Nilai Sig = 0,00 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,649$, dengan kontribusi Minat Belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 18,2533%. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang muncul dari diri siswa dalam aspek psikologis, diantaranya yaitu minat belajar. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai minat belajar dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itulah yang akan membuat siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan senang, tertarik terhadap pelajaran, perhatian kepada guru, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa akan terpacu untuk selalu mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hal diatas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sirait dalam jurnal Formatif (Vol. 6 No. 1) tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Kelas VIII di SMP Negeri 160 Jakarta". Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan analisis korelasional, dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang. Dari hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Karina, Syafrina, dan Habibah dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah (Vol. 2 No. 1) tahun 2017 dengan judul "Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar.

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dan sangat relevan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mudah menerima pelajaran dan hasil belajar matematikanya pun akan meningkat begitu pula sebaliknya siswa yang memiliki minat belajar rendah maka akan mengalami hambatan dalam menerima pelajaran dan mengakibatkan hasil belajar matematikanya rendah.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Berdasarkan data Kecerdasan Emosional dari angket yang di jawab 140 siswa sebagai responden dapat dihasilkan skor terendah 74, skor tertinggi 124, skor rerata (mean) 100,79, median 102,50, modus 107, dan simpangan baku sebesar 11,945. Dengan Sig. 0,00 < 0,05 dan $t_{hitung} = 9,665$, dengan kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar matematika sebesar 54,7867% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Kecerdasan emosional sangat berpengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional akan dapat menemukan kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya, terbuka menerima masukan, dan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga kekurangan yang terdapat dalam dirinya dapat diperbaiki dan bisa berdampak pada perbaikan hasil belajar. Melalui kecerdasan emosional pula, siswa akan memiliki pengendalian diri terhadap emosi, lebih tenang, dan dapat berpikir jernih untuk menemukan alternatif pemecahan masalah belajar yang dihadapinya, sehingga akan meraih prestasi belajar yang baik.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asy'ari, Ekayati, dan Matulesy dalam Jurnal Psikologi Indonesia (Vol. 3 No. 1) tahun 2014 dengan judul "Konsep Diri, Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Siswa". Sampel penelitian ini adalah siswa siswi SMK Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik sebanyak 167 siswa dengan menggunakan *Teknik Purpose Random Sampling*. Hasil analisis Regresi berganda, diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Penelitian lain juga dilakukan oleh Thaib dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA (Vol. 8 No. 2) Tahun 2013 yang berjudul "Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dapat dinyatakan sebagai salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah serta menyiapkan mereka menghadapi dunia nyata.

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dan sangat relevan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mudah berpikir jernih untuk memecahkan masalah, memiliki keuletan, mudah bekerjasama dengan orang lain, dan memiliki motivasi yang lebih sehingga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika.

3. Pengaruh Minat Belajar (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Dari deskriptif data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,855, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut

signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Minat Belajar) dan X_2 (Kecerdasan Emosional) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (hasil belajar matematika).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi dengan $Y = -21.758 + 0,322 X_1 + 0,662 X_2$. Berdasarkan persamaan pertama dapat ditaksir bahwa kenaikan satu skor variabel Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional memberikan kontribusi sebesar 0,322 oleh X_1 dan 0,662 X_2 terhadap variabel hasil belajar matematika. Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linear.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0,00 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 185,544 > F_{tabel} = 3,06$, dengan kontribusi Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar matematika sebesar 73,04%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel lain yang diperoleh sebesar 26,96% merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diantaranya berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Minat belajar dan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Dewi Sartika Jakarta Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan kecerdasan emosional menyumbangkan kontribusi sebesar 73,04% terhadap hasil belajar matematika siswa.

Saran

Siswa hendaknya selalu berusaha mempertahankan minat belajar dan meningkatkan kecerdasan emosional agar meraih hasil belajar yang baik. Orang Tua hendaknya menciptakan suasana yang dapat mengembangkan serta meningkatkan minat belajar dan kecerdasan emosional siswa di rumah. Guru hendaknya meningkatkan minat belajar dan kecerdasan emosional siswa dengan cara menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Bagi sekolah hendaknya selalu berusaha memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guru, sehingga guru memiliki ilmu yang terkini untuk meningkatkan minat belajar dan kecerdasan emosional. Dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, M., Ekayati, N., dan Matulesy, A. (2014). Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 3, No. 1, 83-89.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Goleman, D. (2017). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Heruman. (2013). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karina, R. M., Syafrina, A., dan Habibah, S. (2017). Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Vol. 2, No. 1, 61-77.
- McCleskey, J. (2014). Emotional intelligence and leadership: a review of the progress, controversy, and criticism. *International Journal of Organizational Analysis*, Vol. 22 No.1, 76-93.
- Rifa'i, A. dan Anni, C. T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK Unnes.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Kelas VIII di SMP Negeri 160 Jakarta. *Jurnal Formatif*, Vol. 6, No. 1, 35-43.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sutikno, M. S. (2013). *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol. 8, No. 2, 384-399.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.